

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang dibutuhkan oleh individu guna melakukan interaksi terhadap individu yang lain. Seperti yang diketahui bahwa manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang tentunya tidak dapat hidup sendiri, melainkan membutuhkan orang lain disekitarnya atau yang lebih akrab disebut *zoon politicon*. Hal serupa juga diungkapkan menurut Pearson (dalam Sarwono, 2009) menyatakan bahwa :

“Manusia adalah makhluk sosial, kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut”.

Terkait dengan hubungan sosial, manusia yang ingin memiliki hubungan sosial yang baik dituntut untuk dapat berkomunikasi secara baik pula. Komunikasi merupakan landasan bagi berlangsungnya suatu konseling. Komunikasi dapat diartikan sebagai kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.

Dalam lingkungan sosial terdapat beberapa elemen masyarakat, salah satu elemen masyarakat yang dituntut untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan baik adalah kalangan pelajar, tidak hanya di lingkungan masyarakat namun juga di lingkungan sekolah, karena sebagian besar waktu dihabiskan oleh siswa di sekolah. Di sekolah terdapat berbagai interaksi

antar individu sesama siswa, guru dan segenap tenaga kependidikan, demi menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar, yaitu belajar. Di kehidupan bermasyarakat, seseorang akan terisolir dan terdiskriminasi apabila kecakapan atau keterampilan dalam berinteraksi dan komunikasi interpersonal yang kurang baik.

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka antara seorang komunikator dengan komunikan dengan tujuan mendapatkan umpan balik (*feedback*) secara langsung (Dasrun Hidayat, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, komunikasi merupakan hal yang dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk menciptakan komunikasi yang efektif satu sama lain .

Dalam proses perkembangan siswa, komunikasi interpersonal adalah faktor penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Komunikasi interpersonal yang positif dapat mempermudah peserta didik dalam menjalani proses kegiatan belajar di sekolah, seperti dalam kegiatan berdiskusi, mengemukakan pendapat, bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti tentang pelajaran dan permasalahan sehari-hari terkait proses belajar mengajar siswa, selain itu siswa juga dapat dengan mudah bersosialisasi juga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dari guru dan dari sumber belajar lainnya. Dengan komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan sosial, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat, maka siswa dapat melangsungkan hidupnya dengan baik pula.

Peran guru pembimbing sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa, misalnya melalui layanan konseling kelompok. Dengan adanya konseling kelompok, maka individu memperoleh wawasan yang lebih luas dan berkembang tentang berbagai cara untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya. Selain dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, siswa diharapkan mampu mandiri dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi di dalam dirinya.

Alasan peneliti menggunakan layanan konseling kelompok karena konseling kelompok bertujuan untuk merangsang dan memecahkan permasalahan individu yang memiliki kekurangan dalam menjalin hubungan interpersonal di sekolah maupun di luar sekolah. Kelompok dapat berpengaruh pada perilaku komunikasi seseorang, seperti yang telah diungkapkan Baron & Byrne (1979) : *“Social influence occurs whenever our behavior, feelings, or attitudes are altered by what others say or do”*. Perubahan perilaku individu terjadi karena apa yang lazim disebut dalam psikologi sosial sebagai pengaruh sosial (*social influence*). Pertemuan di dalam kelompok yang intensif antar individu tersebut dapat memicu berkembangnya kemampuan individu untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di MTS Negeri 2 Medan pada tanggal 03 September 2018 s/d 23 November 2018 diketahui bahwa peserta didik memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling terkait permasalahan tersebut, didapatkan data bahwa siswa kelas X IIS 1 di SMA Negeri 16 masih terdapat beberapa siswa yang

mengalami tingkat keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mampu berinteraksi maupun berkomunikasi dengan lingkungan sosial dengan alasan mereka masih belum mampu untuk membuka diri dengan lingkungan, belum menemukan bagaimana karakter teman-teman, sehingga sikap mendukung mereka antar satu sama lain masih belum optimal. Siswa belum mampu menumbuhkan sikap positif dan rasa empati mereka terhadap orang lain, sehingga mereka belum menemukan bagaimana cara bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dengan lingkungan sosialnya.

Beranjak dari kenyataan bahwa diperkirakan cukup banyak siswa di sekolah memiliki keterampilan berkomunikasi interpersonal yang kurang baik, sedangkan keterampilan sangat diperlukan dalam perkembangan tingkah laku sosial, serta peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik yang lebih baik lagi, maka penulis terdorong meneliti tentang keterampilan komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok pendekatan analisis transaksional. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat penelitian yang berjudul : “Pengaruh konseling kelompok menggunakan Pendekatan analisis transaksional terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X IIS 1 di SMA Negeri 16 Medan T.A 2019/2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang kurang mampu berinteraksi maupun berkomunikasi dengan lingkungan sosial.
2. Sebagian siswa belum memahami cara berkomunikasi yang baik
3. Terdapat siswa yang belum menemukan bagaimana karakter teman-teman, sehingga sikap mendukung mereka antar satu sama lain masih belum optimal
4. Ada beberapa siswa yang sulit mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua
5. Konseling kelompok menggunakan pendekatan transaksional dapat dilaksanakan di sekolah oleh guru bimbingan dan konseling

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “pengaruh konseling kelompok menggunakan pendekatan analisis transaksional terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 16 Medan T.A 2019/2020”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh konseling kelompok teknik analisis transaksional terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 16 Medan T.A 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok menggunakan pendekatan analisis transaksional terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 16 Medan T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan manfaat konseptual.

a. Manfaat Teoritis

- a) Hasil peneliti ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan konseling kelompok pendekatan analisis transaksional
- b) Untuk menambah wawasan dan informasi serta referensi di bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya konseling kelompok pendekatan analisis transaksional dalam menangani keterampilan komunikasi interpersonal siswa disekolah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a) Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan pada sekolah SMA Negeri 16 Medan tentang pendekatan analisis transaksional dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang rendah.

b) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konseling kelompok pendekatan analisis transaksional di sekolah, terkait dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

c) Bagi Siswa

Dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi interpersonal siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta keterampilan tentang pengaruh layanan konseling kelompok pendekatan analisis transaksional terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa.